

S K R I P S I

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES 12 KAMBUFATEM
KABUPATEN MAYBRAT**



Oleh :

Nama : TASYA WAY

NIM : 148620620186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKANMUHAMMADIYAHSORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

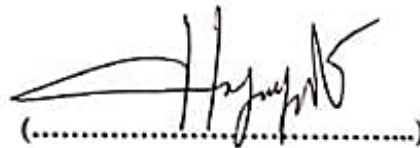
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD INPRES 12 KABUPATEN MAYBRAT

**NAMA : TASYA WAY
NIM : 148620620186**

Telah disetujui Tim Pembimbing Pada 26 Oktober 2025

Pembimbing I

Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN. 1412019201



(.....)

Pembimbing II

Svams Kusumaningrum, M.Pd.I
NIDN.1429019001



(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SD INPRES 12 KAMBUFATEM KABUPATEN MAYBRAT

Nama : Tasya Way
NIM : 148620620186

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada 26 Oktober 2019

Dekan FABIO



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

1. Ketua Penguji

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101

2. Penguji I

Dr. Nur Salim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

3. Penguji II

Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN. 1412019201




PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, September 2025

TASYA WAY
NIM. 148620620186

M O T O

“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya”.

(Mazmur 126:5-6)

“Jangan pikirkan apa yang tidak bisa kita lakukan tetapi pikirkanlah apa yang bisa kita lakukan”.

(penulis)

“Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan”.

(Soren Kierkegaard)

“Tuhan tidak mengharuskan kita sukses, Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba”.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yang Maha kuasa, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya
2. Ayahanda atas pengorbanan yang beliau berikan sehingga saya bisa ada di dunia ini.
3. Ibunda tercinta yang dengan penuh kesabarannya beliau membesarkan saya hingga saat ini.
4. Saudara — Saudaraku yang selalu ada di sampingku baik dalam kesusahan maupun kesenanganku.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya ,agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan ibu Dosen, jasa kalian akan selalu terpatrit di hati.
6. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!

Terimakasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang - orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi dapat bermamfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia pada umumnya dan pada khususnya di Tanah Papua.

ABSTRAK

Tasya Way / 148620620186. **PENGARUH PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD INPRES 12 KAMBUFATEM KABUPATEN MAYBRAT.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik secara aktif mencari dan menyelidiki sendiri jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan. Model ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proses seperti bertanya, mengamati, mencoba, mengolah data, dan menarik kesimpulan, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretes-postes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, dengan sampel diambil secara purposive. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tertulis. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran Inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.110 > 1,753$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diajar dengan model Inkuiri efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Temuan ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Siswa Kelas IV.

ABSTRACT

*Tasya Way / 148620620186. **THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS IN GRADE IV OF SD INPRES 12 KAMBUFATEM, MAYBRAT REGENCY.** Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Muhammadiyah University of Education, Sorong. September 2025*

This study aims to determine the effect of the Inquiry learning model on Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students. The Inquiry model is a student-centered learning model, in which students actively seek and investigate answers to questions or problems. This model emphasizes the development of critical and analytical thinking skills through processes such as asking questions, observing, experimenting, processing data, and drawing conclusions, with the teacher acting as a facilitator. The research method used was a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design. The population of this study was fourth-grade students at SD Inpres 12 Kambufatem, with a purposive sampling method. The instrument used to measure learning outcomes was a written test. Data were analyzed using a t-test to determine differences in learning outcomes before and after the implementation of the Inquiry learning method. The results showed that the calculated t-value (4.110) > 1.753, thus rejecting H0 and accepting H1. Therefore, it can be concluded that learning outcomes taught using the Inquiry learning model are effective for students' Indonesian language learning outcomes. These findings recommend the implementation of the Inquiry learning model as an alternative in the learning process to increase active participation and student understanding of the material.

Keywords: Learning Outcomes, Fourth-Grade Students.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olah Raga.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Paramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olah Raga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Ibu Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Bapak Ahmad Yulianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan, petunjuk, motivasi, bimbingan serta masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Syam Kusumaningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan, petunjuk, motivasi, bimbingan serta masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah khususnya Dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama penulis Kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
7. Mama, Bapak, Kakak dan Keluargaku yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan pendidikan matematika angkatan 2020 yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu serta memberikan semangat juga dorongan dan pengalaman dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian. Mohon kiranya jika ada kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini segera dituliskan atau disampaikan kepada penulis. Terimakasih.

Sorong, 10 Maret 2025

TASYA WAY
NIM. 148620620186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT KETERANGAN VALIDASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operational Variabel.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	5
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	5

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis	17

BAB III MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
E. Instrumen Penelitian	22
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan kompetisi. Para ahli di bidang pendidikan menegaskan bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu negara, penguatan kebijakan pembangunan nasional di sektor pendidikan merupakan sebuah keharusan. Dengan demikian, pendidikan harus senantiasa dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan oleh para pengambil keputusan. Perubahan dalam sektor pendidikan tidak boleh terhenti, agar pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencerdasan bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Seperti yang dinyatakan oleh Udiani, Marhaeni, dan Putu Arnyana (2017), pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah dasar utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan individu yang utuh dan mampu menjawab berbagai tantangan serta dinamika zaman.

Salah satu perhatian utama dalam pengembangan negara ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan yang berkelanjutan. Kualitas SDM yang baik akan berpengaruh pada taraf hidup individu, komunitas, dan negara secara keseluruhan. SDM yang

berkualitas akan memiliki keterampilan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah serta tantangan yang ada, baik pada saat ini maupun di masa depan (Udiani, 2017). Dalam hal ini, pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki posisi strategis karena menjadi fondasi pertama bagi pengembangan kompetensi dasar siswa. Namun, dalam praktiknya, proses belajar sering kali menemui berbagai tantangan, termasuk rendahnya mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, berbagai inovasi perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran, terutama dalam hubungan antara guru dan siswa yang merupakan inti dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 April 2024 di SD Inpres 12 Kambufatem, Kabupaten Maybrat, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya prestasi belajar siswa, terutama berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai. Pembelajaran di kelas sering kali terasa monoton karena pengajar masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengacu pada buku pelajaran. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar lebih fokus kepada guru dan partisipasi siswa menjadi kurang aktif, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Situasi ini menimbulkan kebosanan dan menurunkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa di kelas IV masih terdapat empat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan dua siswa lainnya sama sekali tidak dapat membaca. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai dampak penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar

Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, sebagai salah satu solusi untuk masalah yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, pertanyaan penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri berdampak pada hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya di kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat. Dari sisi teori, penelitian ini juga berperan dalam menambah pengetahuan peneliti secara langsung serta memberikan masukan positif bagi pengembangan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model inkuiri, siswa didorong untuk lebih memahami isi pelajaran dan menumbuhkan minat belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar mereka.

b. Bagi Guru

Penerapan metode inkuiri diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi pendidik dalam mengeksplorasi variasi strategi pembelajaran, serta menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana efektivitas model inkuiri pada proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri di kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menguraikan secara konkret dan terukur tentang istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian, agar dapat dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Inkuiri merupakan sebuah inovasi dalam belajar yang berfokus pada peserta didik, di mana mereka didorong untuk aktif mencari informasi dan menyelidiki suatu permasalahan. Istilah "inkuiri" berasal dari bahasa Inggris *inquiry*, yang berarti penyelidikan, pemeriksaan, atau pertanyaan.

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran berbasis penyelidikan adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemikiran kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas masalah atau pertanyaan yang diberikan. Model ini memungkinkan siswa menggunakan berbagai sumber belajar secara mandiri untuk menemukan informasi penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Manusia selalu ingin tahu tentang lingkungannya. Kita memiliki indera, termasuk penglihatan dan pendengaran, untuk mengalami segala sesuatu. Orang menggunakan pikiran dan otak mereka untuk berkembang. Rasa ingin tahu adalah dasar dari semua pengetahuan yang diketahui manusia. Tujuan pembelajaran berbasis pertanyaan adalah untuk membantu siswa belajar berpikir reflektif. Model pertanyaan, yang dianggap sebagai tujuan utama pendidikan, mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen mendalam sendiri, mengamati apa yang terjadi, dan menghubungkan hasilnya satu sama lain. Istilah "pertanyaan" berasal dari kata "pertanyaan", yang berarti "berpartisipasi" atau "terlibat" dengan mengajukan pertanyaan atau mencari informasi.

Tujuan khusus dari model penyelidikan atau inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perspektif siswa terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan secara rasional dan mandiri;
2. Meningkatkan keterampilan berpikir mereka, yang mencakup berbagai keterampilan yang membutuhkan pelatihan dan latihan;

3. Meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dalam situasi kehidupan nyata; dan
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa tentang dunia.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri

- a. Pertama, survei menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan menekankan kegiatan mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga menemukan faktanya selama proses belajar.
- b. Semua kegiatan dirancang untuk mendorong siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka cara mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka.
- c. Tujuan pembelajaran berbasis penyelidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis atau kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga siswa tidak hanya memahami pelajaran tetapi juga menemukan kegunaannya.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi: Langkah pertama dalam menghasilkan lingkungan belajar yang ramah.
 - 1) Merumuskan Masalah: menyusun rencana belajar di mana siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang penuh teka-teki.

- 2) Merumuskan Hipotesis : Hipotesis adalah jawaban sementara yang mudah untuk masalah yang dikaji.
- 3) Pengumpulan data: Proses menghimpun informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan disebut dengan pengumpulan data.
- 4) Pengujian hipotesis: Proses menguji hipotesis menetapkan jawaban yang dianggap dapat diterima berdasarkan kondisi yang ditetapkan untuk menguji hipotesis.

Peneliti akan menggunakan metode inkuiri sebagai berikut:

a. Persiapan awal :

1. Guru memberikan uraian terkait materi bahasan, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan oleh siswa.
2. Guru memberikan penjabaran terkait kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, seperti merumuskan masalah dan menarik kesimpulan.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

b. Persiapan Inti:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan menggunakan alat visual;
2. Guru membantu mereka mengembangkan hipotesis dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk menemukan jawaban atas hipotesis mereka; dan
3. Siswa mempresentasikan temuan mereka di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir:

1. Guru dan siswa bekerja sama untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau salah.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari bersama.

Menurut Parwata (2020), kata "inquiry" berasal dari kata "*toinquire*", yang berarti ikut terlibat atau berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam bahasa Inggris, kata "inquiry" berarti "pernyataan", "pemeriksaan", atau "penyelidikan". Proses yang umum dilakukan oleh manusia untuk mencari atau memahami suatu informasi disebut pencarian. Selain itu, model pertanyaan adalah kumpulan kegiatan pembelajaran, menurut Budiarsa (2021) dan Ardiawan (2020). Kegiatan ini meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara logis, kritis, dan sistematis, sehingga mereka dapat dengan percaya diri melakukan penemuannya sendiri (Nana dan Pramono, 2020). Tujuan utama model pembelajaran pertanyaan adalah agar siswa mengalami proses pembentukan pengetahuan mereka sendiri (Arikunto, 2021). Model pembelajaran berbasis inkuiri adalah jenis kegiatan pendidikan di mana siswa dilatih untuk membuat kebiasaan berpikir kritis dan keterampilan investigasi yang memungkinkan mereka untuk menemukan lebih banyak informasi. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah serangkaian prosedur yang digunakan guru untuk mendorong siswa untuk

berpikir kritis dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Di sisi lain, pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk menyelidiki suatu masalah. Dengan kata lain, siswa diminta untuk berpikir kritis, rasional, menemukan masalah, dan menemukan solusi sendiri dengan menggunakan seluruh kemampuan mereka (vinndiasari yudizha 2022). oleh sebab Hal tersebut dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan yang sudah ada. Dalam model inkuiri, siswa dididik untuk bertindak sebagai ilmuwan, yaitu melakukan proses ilmiah untuk mendapatkan ide-ide, dan memperoleh keterampilan berpikir kritis selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Model pembelajaran yang tepat, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan membuat siswa lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Bahasa pada dasarnya bersifat bebas atau sembarangan; para penggunanya bebas menggunakan sistem lambangnya sendiri asalkan pengirim dan penerima pesan memahami satu sama lain. Bahasa bersifat bebas karena masyarakat memutuskan apa artinya. Ini adalah apa yang disebut sebagai "konvensional"; karena adanya konvensi ini, istilah "pena" masih dikaitkan dengan alat tulis, meskipun tidak ada alasan untuk menyebutnya "pena" kecuali konvensi masyarakat agar istilah tersebut tidak samar-samar (Mukodas, 2020).

Sejarah bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari Sumpah Pemuda, yang dibuat pada 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pemersatu dan bahwa

bahasa Indonesia pada awalnya adalah dialek bahasa Melayu Riau. Pertama, bahasa Melayu menjadi lingua franca nusantara dan bahasa sehari-hari yang sering digunakan di semua wilayah tersebut. Kedua, sistem bahasa Melayu sederhana dan tidak memiliki tingkatan bahasa yang berbeda. Terakhir, suku-suku di Indonesia dengan senang hati menerima bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu. bahasa negara adalah bahasa nasional adalah aspek yang berbeda dari bahasa Indonesia. M. Tabrani mengusulkan istilah dalam bahasa Indonesia pada tahun 1926. Bahasa Indonesia telah berkembang dan terbagi menjadi tiga kategori:

4. Bahasa pemersatu

Sumpah Pemuda, yang dibuat oleh para pemuda pada tahun 1928, menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

5. Bahasa resmi negara

Pasal 36 UUD 1945 menjadi bahasa resmi negara pada 18 Agustus 1945.

6. Bahasa internasional

Bahasa Indonesia kemudian berkembang menjadi bahasa internasional setelah teks proklamasi dibaca. Ini dideklarasikan selama Kongres Internasional Bahasa Indonesia ke-9 yang berlangsung di Jakarta dari 28 Oktober hingga 1 November 2018.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Bahasa digunakan sebagai bahasa nasional dan digunakan

untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, adalah karena bahasa ini merupakan dasar dari pembelajaran apa pun. Dalam Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran, menurut Jihad, terdiri dari dua komponen: pembelajaran diarahkan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa dan pembelajaran berorientasi pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru. Kedua komponen ini akan bekerja sama untuk menjadi kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Usman kemudian menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru memegang peran utama. Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Winataputra juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan untuk memulai, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas pembelajaran siswa. Belajar mengajar bergantung pada jenis hakikat, jenis pembelajaran, dan hasil pembelajaran karena pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk memulai, memperlancar, dan meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran harus menghasilkan pembelajaran; namun, beberapa proses terjadi tanpa pembelajaran. Pembelajaran terjadi dalam interaksi sosial budaya di masyarakat di mana kita hidup. Lerner juga

menjelaskan bahasa sebagai sistem komunikasi yang kompleks yang mencakup membaca, menulis, dan bahasa lisan. Namun, Chaer mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang yang dipilih yang digunakan oleh masyarakat tutur untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem memiliki kaidah, asas, atau pola yang ditetapkan dalam susunan kata, tata bunyi, dan kalimat. Jika salah satu dari pola ini dilanggar, komunikasi akan terganggu. Sistem bahasa tersebut menggunakan lambang bunyi, yaitu bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, yang dianggap sebagai bahasa utama adalah bahasa lisan, atau sering disebut bahasa tutur. Oleh karena itu, bahasa tulis hanya bersifat sekunder, meskipun sangat penting di era modern. Bahasa tulis pada dasarnya adalah rekaman visual yang terdiri dari huruf dan tanda baca dari bahasa lisan. Penguasaan bahasa lisan dan tulis sama pentingnya di zaman sekarang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari kedua jenis bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen penting dari proses pendidikan di sekolah. Salah satu cara utama untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui pembelajaran.

Pada dasarnya, tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Di sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, banyak upaya dilakukan untuk hal itu. termasuk oleh guru mata pelajaran bahasa

Indonesia atau guru kelas. Komponen bahasa, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis siswa. Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di sekolah formal maupun nonformal. Jika tidak dipelajari, kita akan sulit berkomunikasi, berpendapat, dan menyelesaikan masalah, baik pribadi maupun lainnya (Hanura, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat mempengaruhi hasil belajar karena banyak faktor mempengaruhi keaktifan siswa, termasuk keaktifan siswa dan motivasi belajar mereka, yang keduanya turut mempengaruhi hasil belajar yang baik. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, berikan pertanyaan atau kuis kepada siswa yang kurang terlibat dalam pelajaran. Ini akan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif lagi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran inkuiri sangat efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan empat keterampilan bahasa Indonesia, yaitu Kemampuan untuk menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan ini sangat penting saat menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk belajar bahasa Indonesia. Dengan menggunakan langkah-langkah dan strategi yang ada dalam model pembelajaran inkuiri, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia. Saran saya dari penelitian ini adalah bahwa guru harus benar-benar memahami langkah-langkah, strategi, dan metode yang ada dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur

cara pembelajaran dilaksanakan dan membaca dengan lancar. Peneliti menemukan bahwa meskipun banyak siswa di SD Inpres 12 Kambufatem seharusnya sudah bisa membaca dengan lancar, banyak yang masih mengeja dan beberapa masih belum bisa membaca dengan lancar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat"

B. Hasil Penelitian yang Relefan

- b. Dalam penelitian yang ditulis oleh Jean Ayu Mandhagi berjudul "Penerapan Metode Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruz Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2010/2011", ditemukan bahwa metode tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan akademik siswa cukup memuaskan, seperti yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan yang mencakup hasil belajar siswa dan proses pembelajaran.
- c. Penelitian Ika Sri Rahayu berjudul "Penerapan Metode Inquiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung" menyimpulkan bahwa menerapkan metode inquiri

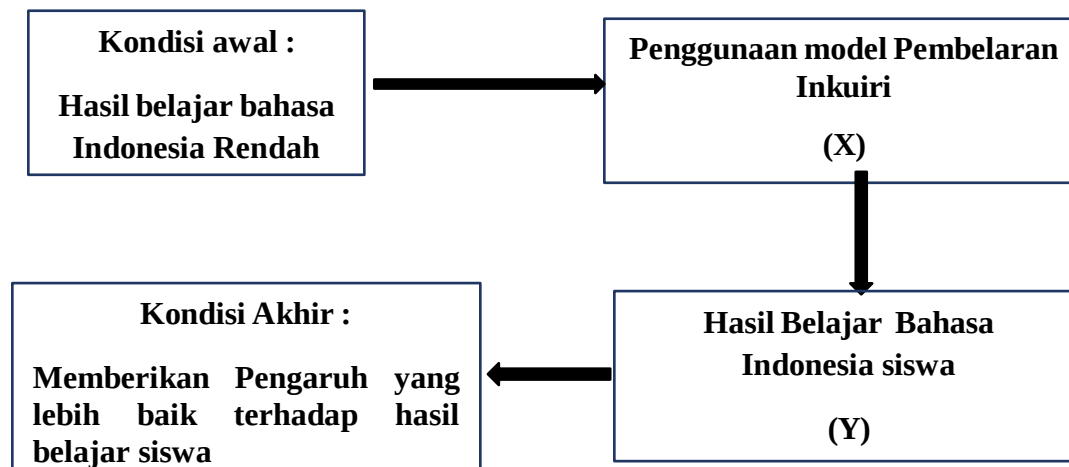
dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pengamatan langsung dan alat peraga, siswa dapat memahami materi secara langsung atau membaca dari buku. Tingkat keberhasilan pengembangan ini sangat tinggi.

- d. Tasya Way dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat". peneliti menemukan dalam Proposal ini bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan membaca buku atau melihat langsung apa yang disampaikan guru. Dari uraian di atas, Anda akan menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dan yang dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Yang pertama adalah bahwa kami sama-sama menggunakan model pembelajaran pertanyaan, tetapi fokus masing-masing peneliti adalah hasil, sedangkan saya berfokus pada efek yang terjadi pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa, dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan pembelajaran yang dirancang dan dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum guru.

Tabel 2.1:
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri yang digunakan peneliti selama proses penelitian, peneliti menemukan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD INPRES 12 Kambufaten Kabupaten Maybrat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian pra-eksperimental karena peneliti hanya ingin mengamati dampak perlakuan terhadap sampel penelitian tertentu dengan menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.

2. Desain Penelitian

Menurut Moher et al. (2015:12), desain penelitian adalah strategi untuk merencanakan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terstruktur. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Studi ini menggunakan desain *single-group pretest-posttest*. Untuk menguji variabel, hanya menggunakan satu kelompok atau kelas, tanpa kelas pembanding. Dalam desain ini, pengujian pra-perlakuan dilakukan sebelum perlakuan, dan pengujian pasca-perlakuan dilakukan setelahnya. Hasil perawatan dapat ditentukan dengan lebih akurat karena kondisi sebelum perawatan dapat dibandingkan (Sugiyono, 2016:110). Tabel 3.1 menunjukkan desain.

Tabel 3.1. Desain *One-Group Pretest-Posttest*

O_1	X	O_2
Pre Test	Model Pembelajaran Inkuiri	Post Test

Keterangan :

O_1 = Nilai pre-test sebelum diberi perlakuan

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri

O_2 = Nilai post-test sesudah diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan = $(O_1 - O_2)$

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah diberi perlakuan (O_2) disebut *post-test*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas IV, tanpa adanya sekelompok pembanding. Selama proses pembelajaran, kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Di kelas ini, siswa belajar secara mandiri, sementara peneliti berperan sebagai fasilitator. Situasi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Sebelum menerapkan model pembelajaran Inkuiri, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan memberikan *pretest* kepada siswa.

Di akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan memberika *post-test* kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal. Data yang diperoleh dari soal evaluasi yang telah diuji coba pada kelas treatment dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah materi disampaikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Maybrat dengan alamat Jalan Teminabuan- Ayamaru Kampung Kambufatem.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober Tahun 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah setiap data yang menarik dalam cakupan dan jangka waktu yang kami tentukan. Dalam penelitian kuantitatif, "populasi" didefinisikan sebagai area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian mereka sebelum mencapai kesimpulan. Studi ini melibatkan 9 siswa yang berada di kelas empat di SD Inpres 12 di Kabupaten Maybrat.

2. Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan

tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu antara lain Kelas IV merupakan sebagian peserta didik yang nilai ulangan hariannya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 5 peserta didik yang nilai ulangan hariannya dibawah standar KKM, sementara hanya 4 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini, kelas IV diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

D. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sudjana (2011: 84-85), observasi merupakan alat penilaian yang sering digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses berlangsungnya suatu aktivitas yang dapat diamati, baik dalam kondisi nyata maupun dalam situasi yang telah dirancang. Observasi juga dapat dimanfaatkan untuk menilai hasil serta proses pembelajaran. Melalui observasi, dapat diperoleh informasi mengenai sikap dan perilaku siswa, aktivitas yang mereka lakukan, serta proses dan hasil yang dicapai setelah kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan mengamati jalannya pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV.

2. Tes

Tes sebagai alat penilaian berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh jawaban, baik secara lisan maupun tertulis. Umumnya, tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif, yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penguasaan materi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres 12 Kambufatem, yang diterapkan melalui model pembelajaran tipe Inkuiri.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2015: 158), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai populasi penelitian serta prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data identitas siswa, termasuk catatan kegiatan belajar, daftar nama siswa kelas IV, serta nilai raport Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada semester I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan elemen penting dalam suatu penelitian. Instrumen ini berperan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien.

1. Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Alat penelitian yang digunakan di SD Inpres 12 Kambufatem, adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Dengan menggunakan instrument ini, hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat, dapat diukur dengan melakukan tes *pre-test* dan *post-test*. Tes hasil belajar objektif digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kognitif siswa. Tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda 5 soal dan soal uraian dengan jumlah 2 soal. waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal mengenai Teks Narasi ini adalah 60 menit.

Sebelum menyusun tes, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi agar bersesuaian dengan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Tes yang telah disusun perlu divalidasi guna mengetahui tes tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Setelah tes dinyatakan valid maka tes dapat digunakan serta diberikan kepada subjek untuk dikerjakan. Validasi dilakukan oleh dosen Program Studi Guru Sekolah Dasar dan guru bahasa indonesia di tempat penelitian.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilaksanakan agar memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selama masa uji coba lembar tes dibagikan kepada kelas yang sudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah mendapatkan data uji coba, dilakukan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dari hasil pengukuran data yang akurat dalam memberikan gambaran terkait dengan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki apa yang menjadi tujuan pengukuran tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai pengukuran yang dikategorikan memiliki validitas yang tinggi maka alat ukur harus memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Wragg menyatakan validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur (Wardoyo, 2018:114) Untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument maka rumus yang digunakan ialah korelasi product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases* (banyak subjek yang diberikan tes)

ΣXY : jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

ΣX : jumlah skor X

ΣY : jumlah skor Y

Tabel 3.2
Kriteria validitas

Validitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah

Bila nilai r_{xy} dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen atau soal tidak valid, sehingga diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas juga bisa menggunakan *software* SPSS V.16 dengan rumus *Personproduct Moment*, langkah-langkahnya sebagai berikut :

2. Siapkan data tabulasi anda
3. Membuka lembar kerja SPSS V.16
4. Klik *analyze*, lalu pilih *correlate* lalu pilih *bivariate*, kemudian blok semua data yang ada dikotak dialog pindahkan ke *varians*, pastikan *correlations coefficients* tercekliis.

5. Kemudian klik ok

Fokus pada kolom total pada ujung tabel. Untuk melihat suatu items valid atau tidak bisa melihat nilai Sig pada tabel tersebut, jika nilai signifikannya $< 0,05$ atau valid, jika $> 0,05$ maka tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrument soal terhadap hasil penilaian yang dilakukannya. Artinya bahwa suatu soal dianggap memiliki reabilitas apabila soal untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi yang sama pada peserta didik menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap walaupun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Jadi realibilitas merujuk pada konsistensi instrument yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu.

Rumus yang dapat digunakan :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s - \sum pq}{s} \right)$$

Keterangan :

r = Reabilitas Instrumen

n = Jumlah soal

p = Subjek yang menjawab Benar

q = subjek yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah $p \times q$

S = varians total

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas yang menggunakan *software* SPSS V.16 dengan rumus *Cronbach Alpha* langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuka lembar kerja SPSS V.16
- b. Klik Menu *analyze* kemudian pilih item saja (kecuali total) blok pindahkan ke kanan. Kemudian klik *statistic* pada kotak dialog dan ceklist *scale if item deleted*, kemudian klik *continue*, modelnya pastikan *alpha*, lalu klik ok.
- c. Jika nilai *Cronbach Alpha* r tabel harus $> 0,6$ (menurut wiratna soejarwani) maka butir instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah ditentukan.

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah

G. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian adalah salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan mudah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penerapan teknik statistika deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a) Tabel digunakan untuk menentukan kategori dari interval skor:

Tabel 3.5 Penentuan Kategori Berdasarkan Interval Skor

No	Skor Interval	Kategori
1	0-50	Sangat Rendah
2	51-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

- b) Untuk Menghitung rata-rata, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum (X_i \cdot F_i)}{n}$$

Dimana:

- X adalah rata-rata yang dicari
- X_i adalah titik tengah interval kelas
- F_i adalah frekuensi
- n adalah jumlah subjek dalam sampel (Sudjana, 2015)

- c) Berikut ini adalah tabel untuk menentukan ketuntasan hasil belajar:

Tabel 3.4 Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori
$0 \leq X \leq 70$	Tidak Tuntas
$75 \leq X \leq 100$	Tuntas

Sumber: *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Inpres 12 Kambufatem*

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial, fokusnya adalah untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awalnya adalah melakukan uji prasyarat terhadap data. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari populasi memiliki distribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : populasi memiliki distribusi normal
- H_1 : Populasi tidak memiliki distribusi normal

Keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai p (signifikansi) $\geq \alpha$ (tingkat signifikansi), dimana $\alpha = 0,05$. H_0 akan ditolak jika nilai $p < \alpha$. Jika nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi dengan distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Dependen sampel *t-test* adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata kemampuan kelas sesudah diberikan *Treatment*

X_2 = Rata-rata kemampuan kelas sebelum diberikan *Treatment*

n_1 = Banyaknya Peserta didik sesudah diberikan *Treatment*

n_2 = Banyaknya Peserta didik Sebelum diberikan *Treatment*

S_2^2 = Varians Data kelompok sesudah diberikan *Treatment*

S_1^2 = Varians Data kelompok sebelum diberikan *Treatment*

Pengolahan data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan desain *one group pre-test post-test* dibantu dengan aplikasi SPSS V.16. Dasar pengambilan keputusan, jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dan sebaliknya jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini H_1 di terima.

H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat. Sebelum memulai penelitian, peneliti berbicara dengan guru Bahasa Indonesia mereka. Selain itu, peneliti telah mengumpulkan data dari siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dan model pembelajaran Inkuiri, yang juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses penemuan dan penyelidikan. Pada pertemuan pertama dari proses penelitian, peneliti memberikan soal pre-test kepada siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan di kelas IV. pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal post-test. Tabel 4.1 berikut menunjukkan jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Pelaksanaan Penelitian	Waktu (Menit)	Perlakuan	Kelas
1.	Sabtu, 09 November 2024	60	Pre Test	IV
2.	Sabtu, 16 November 2024	80	Pertemuan I	IV
3.	Senin, 18 November 2024	80	Pertemuan II	IV
4.	Rabu, 20 November 2024	80	Pertemuan III	IV
5.	Kamis, 21 November 2024	60	Post Test	IV

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen atau butir soal. Untuk uji validasi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan butir soal 5 bentuk pilihan ganda dan 2 bentuk uraian dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,433$. Diketahui $N = 9$ karena banyak responden 9 peserta didik. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan tidak valid. Berikut adalah rangkuman hasil uji validasi soal

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Soal

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,731	0,433	Valid
2	0,932	0,433	Valid
3	0,565	0,433	Valid
4	0,677	0,433	Valid
5	0,780	0,433	Valid
6			
7			

Berdasarkan hasil perhitungan uji Validasi Soal Tes dengan jumlah 5 soal pilihan ganda dan 2 soal bentuk uraian maka diperoleh kesimpulan keseluruhan 7 butir soal adalah valid dan dinyatakan memiliki fungsi sebagai alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan indeks reliabilitas tes yang dilakukan terhadap butir soal yang berjumlah 5 butir soal pilihan ganda dan 2 butir soal uraian yang akan digunakan untuk mengambil data. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas butir soal

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Reliabilitas Soal Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	7

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa tes tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,791. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel penafsiran angka korelasi reliabilitas yang tercantum pada bab III. Berdasarkan hasil perbandingan, diperoleh hasil bahwa derajat reliabilitas soal uraian pada penelitian ini termasuk kedalam kriteria tinggi dan layak untuk diujikan.

3. Deskripsi Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Analisis Data ini berkaitan dengan klasifikasi *pretest* dan *Posttest* Peserta didik untuk mengetahui jawaban dari hipotesis pada bab sebelumnya, peneliti memberikan tes yang diberikan sebanyak dua kali. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sedangkan *Posttest* diberikan setelah perlakuan dan hasil

posttest penelitian ini dapat menjawab soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik Kelas IV SD Negeri 12 Kambufatem.

Adapun klasifikasi pemberian skor untuk hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Klasifikasi Pemberian Skor

No	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	< 39

(Sumber Data : Arikunto, 2017 : 157)

2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas IV

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dari tes yang diberikan di kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem. oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Tabel Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas IV

No	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1.	Letticia Kambuaya	66	Baik
2.	Destina Agresya Hosyo	50	Kurang
3.	Kamelia Celsi Kambu	50	Kurang

4.	Noalina Kambu	50	Kurang
5.	Olivia J. Nepa Bureni	88	Sangat Baik
6.	Paskalifa Yonas Way	88	Sangat Baik
7.	Demianus Hosyo	66	Baik
8.	Zeth Iek	50	Kurang
9.	Jon Anderson Yumame	34	Sangat Kurang
Jumlah		542	

(Sumber Data : Nilai Pretest Peserta didik)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada klasifikasi “kurang” dan satu orang peserta didik lainnya memperoleh nilai < 40 , setelah pemberian skor peneliti kemudian membuat tabulasi dan menganalisis skor tersebut dalam persentase. Skor tersebut diklasifikasikan menjadi 5 level sebagai berikut :

Tabel 4.6. Presentase Nilai Pretest Peserta Didik Kelas VII

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	80-100	2	20 %
2.	Baik	66-79	3	30 %
3.	Cukup	56-65	-	-
4.	Kurang	40-55	4	40 %
5.	Sangat Kurang	< 39	1	10 %
Total			9	100%

(Sumber Data : presentase Nilai Pretest Peserta didik)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa presentase nilai rata-rata *pretest* peserta didik masih rendah karena sebagian besar berada pada klasifikasi “kurang”.

3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas VIIA

Peneliti kemudian menganalisis hasil *posttest* peserta didik, setelah menganalisis hasil *Pretest* peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7. Tabel Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas VII A

No	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1.	Letticia Kambuaya	74	Baik
2.	Destina Agresya Hosyo	60	Cukup
3.	Kamelia Celsi Kambu	60	Cukup
4.	Novalina Kambu	68	Cukup
5.	Olivia J. Nepa Bureni	94	Sangat Baik
6.	Paskalifa Yonas Way	88	Sangat Baik
7.	Demianus Hosyo	88	Sangat Baik
8.	Zeth Iek	84	Sangat Baik
9.	Jon Anderson Yumame	60	Cukup
Jumlah		$\Sigma = 676$	

(Sumber Data : Nilai *Posttest* Peserta didik)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri. Selanjutnya setelah pemberian skor, kemudian peneliti

mentabulasi skor tersebut menjadi persentase. Skor tersebut diklasifikasikan menjadi lima tingkatan sebagai berikut :

Tabel 4.8. Presentase Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas IV

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	80-100	4	42,5 %
2.	Baik	66-79	1	15 %
3.	Cukup	56-65	4	42,5 %
4.	Kurang	40-55	-	-
5.	Sangat Kurang	< 39	-	-
Total			9	100 %

(Sumber Data : presentase Nilai *Posttest* Peserta didik)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa 4 peserta didik memperoleh nilai sangat baik, sedangkan 1 Peserta didik memperoleh nilai baik dan 4 Peserta didik memperoleh nilai cukup, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, Kabupaten Maybrat.

4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Deviasi	
	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	D (X ₂ -X ₁)	D ²
1.	66	4356	74	5476	8	64

2.	50	2500	60	3600	10	100
3.	50	2500	60	3600	10	100
4.	50	2500	68	4624	18	324
5.	88	7744	94	8836	6	36
6.	88	7744	88	7744	0	0
7.	66	4356	88	7744	22	484
8.	50	2500	84	7056	34	1156
9.	34	1156	60	3600	26	676
Total	542	35356	676	52280	134	2940

(Sumber Data : Hasil Perhitungan Pretest dan Posttest Peserta didik)

5. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi dari *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Didik Kelas IV

a. Nilai rata-rata dari *pretest*

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{542}{9} \\
 &= 60,55
 \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata *posttest*

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{676}{9} \\
 &= 75,11
 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi dari *Pretest*

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{35356 - \frac{(542)^2}{9}}}{9 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{35356 - \frac{293.764}{9}}}{8} \\
 &= \frac{\sqrt{35356 - 32640,44}}{8} \\
 &= \sqrt{46,629} \\
 &= 18,424
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi dari *Posttest*

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{52280 - \frac{(676)^2}{9}}}{9 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{52280 - \frac{456976}{9}}}{8} \\
 &= \frac{\sqrt{52280 - 50775,11}}{8} \\
 &= \sqrt{162,109} \\
 &= 13.715
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi dari *Pretest* dan *Posttest*

Test	Nilai rata-rata	Standart Deviasi
<i>Pretest</i>	60,22	18,424
<i>Posttest</i>	75,11	13.715

(Sumber Data : Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi dari Pretest dan Posttest)

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa Nilai Rata-rata *Pretest* adalah 60,22 dan Nilai rata-rata *Posttest* meningkat menjadi 75,11 sedangkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil standar deviasi dari *Pretest* adalah 18,424 sedangkan standar deviasi *Posttest* adalah 13,715

Tabel. 4.11 Rekapitulasi data Statistik hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	9	9
	Missing	0	0
Mean		60.22	75.11
Median		50.00	74.00
Mode		50	60
Std. Deviation		18.424	13.715
Variance		339.444	188.111
Range		54	34
Minimum		34	60
Maximum		88	94
Sum		542	676

Berdasarkan tabel diatas, ukuran pemusatan penyebaran data hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata 60.22, Median 50, Modus 50, standar deviasi 18.424, nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 88, sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 75.11, Median 74.00, Modus 60

standar deviasi 13.715 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 94. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan nilai rata-rata *posttest* berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Pengujian prasyarat Analisis data

Sebelum menganalisis Data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Metode *Shapiro Wilk* adalah jenis uji normalitas ketika sampel penelitian kurang dari 50 Sampel. dengan Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS V.22 jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

a. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.266	9	.066	.877	9	.146
Posttest	.198	9	.200*	.869	9	.120

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro Wilk* untuk nilai hasil belajar *pretest* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,146 sehingga $0,146 > \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil belajar *Posttest* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,120 sehingga $0,120 > \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *Posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Pengujian Hipotesis

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Paired Sample T-Test* (uji sample berpasangan). Uji ini merupakan uji hipotesis komparatif atau uji hipotesis perbandingan. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Hasil uji hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut :

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.889	10.868	3.623	-23.243	-6.535	-4.110	8	.003

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	60.22	9	18.424	6.141
	Posttest	75.11	9	13.715	4.572

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	9	.810	.008

a. Uji *Paired Simple T-Test*

Dari hasil uji *paired Simple T-Test* diperoleh bahwa *Mean* atau hasil rata-rata adalah sebesar -14,889 nilai ini adalah selisih antara rata-rata nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* serta diketahui juga bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,3. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam *uji paired simple test* berdasarkan nilai sig yaitu :

- 1) Apabila Skor Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak
- 2) Apabila Skor Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima.

Dalam uji *paired simple t-test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,3 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka artinya ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *pretest* dan *Posttest*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri efektif.

b. Uji T

Uji t atau dikenal dengan uji parsial, yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Dari hasil Uji *Paired Sample T-Test* diatas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah -14.889. t_{hitung} bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibanding nilai rata-rata *posttest*. Dalam konteks seperti ini t_{hitung}

negatif dapat diartikan positif sehingga nilai t_{hitung} menjadi 14.889. Uji t dapat diperoleh dari hasil SPSS.

Tabel 4.12 Selisih Nilai Hasil *Pretes* dan *posttes*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	66	74	-8
2	50	60	-10
3	50	60	-10
4	50	68	-18
5	88	94	-6
6	88	88	0
7	66	88	-22
8	50	84	-34
9	34	60	-26
Jumlah			-134
Rata-Rata			-14,889

Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} yang didapat melalui aplikasi SPSS didapatkan hasil yaitu 4.110. Diketahui t_{tabel} dengan df 8 adalah sebesar 1,753 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh atau hipotesis diterima.

c. *Uji Paired Samples Correlations*

Besarnya koefisien korelasi menjadi dasar untuk mengetahui interpretasi dari tingkat kekuatan hubungan (Sugiono, 2017:184). yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari hasil *Uji Paired Samples Correlations* diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,810 yang artinya nilai tersebut membuktikan adanya korelasi yang rendah *pretest* dan *posttest*. Serta diketahui nilai Sig. 0,08 yang diperoleh yakni $> 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada skor hasil belajar yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

d. *Uji Paired Sample Statistic*

Berdasarkan *Uji Paired Samples Statistics* diperoleh hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,22 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,11. Diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* yang menunjukkan bahwa ada perubahan skor yang bermakna dari hasil *treatment* yang berarti penerapan Model Pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lokasi penelitian untuk meneliti penggunaan pembelajaran inkuiri belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bahwa apakah penggunaan pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar, sehingga penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan pembelajaran.

Seorang guru dalam memilih metode pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, fasilitas dan media, serta materi yang akan diajarkan. Disamping penguasaan materi, seorang guru juga harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran telah banyak dikembangkan baik diluar negeri maupun di Indonesia, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran tipe Inkuiri, dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif, baik aktif dalam bertanya maupun menjawab pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti yakni memulai dengan pengenalan dengan peserta didik, memberikan informasi berupa tujuan dan maksud peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran, setelah itu peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas IV.

Setelah peneliti melakukan *pretest*, selanjutnya peneliti melakukan treatment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai pengenalan dengan peserta didik, kemudian memberikan gambaran umum terkait materi dan model pembelajaran yang akan diterapkan, setelah itu peneliti memberikan *pretest* sebagai dasar untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan memperhatikan antusias serta suasana pembelajaran peserta didik, setelah itu memberikan *posttest*.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti akan mereview materi yang diterima pada pertemuan kesatu dan kedua untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, setelah itu memberikan *posttest* kepada peserta didik dengan soal yang sama.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Setelah melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran Inkuiri, jika dikaitkan dengan teori-teori hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan pada tinjauan teori, bahwa respon yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran Inkuiri benar efektif terhadap hasil belajar Matematika hal ini terbukti dari hasil penelitian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 60,22, sedangkan nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 75.11, serta untuk nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 18,424 dengan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 13,715, artinya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem melalui penggunaan Model Pembelajaran inkuiri yang dibuktikan dari nilai rata-rata dan standar deviasi.

Data *pretest* tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi sangat baik. Terdapat 2 peserta didik dengan persentase 18%, yang memiliki hasil belajar baik, dan terdapat 3 peserta didik dengan persentase 27%, yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi Kurang, dan terdapat 5 peserta didik dengan persentase 45% dan yang berada pada klasifikasi sangat kurang terdapat 1 peserta didik dengan presentase 10%, artinya hanya terdapat 2 siswa yang yang mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata 75, Sedangkan hasil *posttest* adalah terdapat 6 peserta

didik dengan persentase 47% yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi sangat baik, 2 peserta didik pada klasifikasi baik dengan persentase 15%, 3 peserta didik pada klasifikasi cukup dengan persentase 23%, 2 peserta didik pada klasifikasi kurang dengan persentase 15% Dan tidak terdapat peserta yang memiliki hasil belajar sangat kurang.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro Wilk* untuk nilai hasil belajar *pretest* $0,146 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil belajar *posttest* diperoleh $0,120 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,110 > 1,753$, Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka hipotesis diterima dan ini berarti penggunaan model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, jadi penggunaan Model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. maka dengan demikian Model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem, nilai rata-rata *pretest* 60,22 dan nilai rata-rata *posttest* 75,11. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, kemudian dilakukan uji hipotesis, Seperti yang dijelaskan dalam Bab IV, analisis data hipotesis menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,110 > 1,753$). Hasil ini diperoleh dari uji kesamaan dua rata-rata yang dilakukan oleh peneliti. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) tidak diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, beberapa saran berikut dapat dapat disampaikan sebagai, langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan,

sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi dalam pembelajaran matematika.

2. Menyediakan bagi pihak lain yang berminat menerapkan model pembelajaran Inkuiri, untuk melakukan penelitian dalam lingkungan kelas yang berbeda, namun tetap menjaga suasana belajar yang menyenangkan.
3. Dalam penerapan pembelajaran model Inkuiri, guru diharapkan dapat mengamati dan memahami kesulitan yang dihadapi oleh beberapa siswa disetiap tahap pembelajara, sehingga dapat segera memberikan bantuan untuk dapat mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021b). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021b). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Ahuja, P., & Ahuja, G. . (2004). Membaca Secara Efektif Dan Efisien. Pt Kiblat Buku Utama
- Anerza, F., Pranansa, A. G., Frima, A., & Sumatra, S. (2022). THE APPLICATION OF THE
- Analisa Materi Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode inkuiri pada Siswa SD Islam An-Nawawiyah Rembang. *Jur Peh#aran Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta : Depdikbud
- Kurniawati, I.D, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 10, (2014) :37-44
- Rahmat, A .S., Danawijaya, D.S., & Halimah, M. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Lingkungan Alam Dan Buatan.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sumbono, A. (2014). Panduan SPSS Untuk Statistika Penelitian Pendidikan.
- Udiani, Ni Ketut, A.A.I.N., Marhaeni, I.B., dan Putu Aryana. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten MAYBRAT. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 7 (1).

- Siti Anisatun Nafi'ah. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Lovisia, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018), 1–4. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 84. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Dibia, & Dewantara. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Hutasoit, R. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio*, 7(3), 961. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1299>
- Lovisia, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018), 1–4. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.
- Udiani, Ni Ketut, A.A.I.N., Marhaeni, I.B., dan Putu Aryana. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 12 Kambufatem Kabupaten MAYBRAT .*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha Program Studi Pendidikan Dasar*,7 (1).
- Rahmat,A .S.,Danawijaya,D.S.,& Halimah, M.(2015).Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Lingkungan Alam Dan Buatan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Kurniawati, I.D, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 10, (2014) :37-44.
- Hutasoit, R. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio*, 7(3), 961. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1299>

GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON INDONESIAN LEARNING STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI. 114–131. Choirunisa, A., Fadhillah, D., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2020). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Jurumudi 3 Kecamatan Benda Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2569> Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1998. Materi Pokok Menulis 1. Jakarta : Karunika UT. Depdikbud. 2003.. Brown, Douglas H., 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. USA: Prentice Hall Regents.

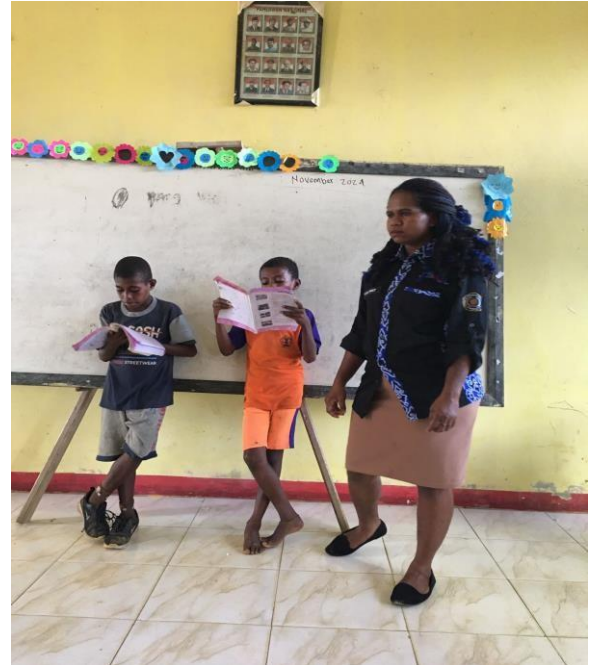
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/24/142001469/sarana-dan-prasarana-definisi-fungsi-ruang-lingkup-serta-contohnya>

<https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>

<https://www.google.com/search?q=penjelasan+model+pembelajaran+inkuiri&oq>

HALAMAN LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
FOTO-FOTO PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
INKUIRI





LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Hari / TGL/Tahun : Rabu, 9 Oktober 2024

Tema : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD INPRES 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat

- Peneliti :
- Nama : TASYA WAY
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Narasumber :
- Nama : YAHYA KAMBU, S.Pd
- Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti : Kendala apa sajakah yang di hadapi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Siswa ?

Narasumber : Kendala yang di hadapi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar kepada siswa adalah 1. Belum adanya media pembelajaran; 2. Belum ada kebijakan untuk melakukan pendampingan di luar jam belajar.

Hari / TGL/Tahun : Rabu, 9 Oktober 2024

Tema : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD INPRES 12 Kambufatem Kabupaten Maybrat

- Peneliti :
- Nama : TASYA WAY
- Pekerjaan : Mahasiswa

➤ Narasumber :

Nama : ANACE KAMBU, S.Pd,

Jabatan : Guru wali kelas IV

Peneliti : Kendala apa sajakah yang Ibu hadapi dalam meningkatkan hasil belajar Siswa kelas IV?

Narasumber : Kendala yang saya hadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah 1. Belum adanya kerja sama antara Rekan atau teman guru
2. Kurang Pahaman tentang Materi dan model pembelajaran. 3.
Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai